**JURNAL**

IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM NASKAH *DRAMA MATAHARI DI SEBUAH JALAN KECIL* KARYA ARIFIN C. NOER DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA



OLEH

SUFRIADI

E1C 109 051

UNIVERSITAS MATARAM

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH

JURUSAN BAHASA DAN SENI

2013

IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM NASKAH DRAMA *MATAHARI DI SEBUAH JALAN KECAIL* KARYA ARIFIN C. NOER DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Oleh:

Sufriadi

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Implikatur Percakapan dalam Naskah Drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C. Noer dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA”. Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu 1) bagaimanakah bentuk implikatur percakapan dalam dialog pada naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil*, 2) bagaimanakah fungsi implikatur percakapan pada naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil*, dan 3) bagaimanakah implikasi implikatur percakapan terhadap pembelajaran sastra di SMA.

Penelitian ini bertujuan untuk, 1) mendeskripsikan bentuk implikatur percakapan dalam dialog naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil*, 2) untuk mengetahui fungsi implikatur percakapan pada naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil*, dan 3) untuk mengetahui implikasi implikatur percakapan terhadap pembelajaran sastra di SMA.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dan sumber data dalam penelitian ini yaitu berasal dari naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C. Noer. Objek penelitiannya yaitu bentuk impliaktur percakapan, fungsi implikatur percakapan, dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. Data diperoleh dengan metode simak dengan teknik catat. Data dianalisis mengguanakan metode padan dengan teknik pilah unsur penentu.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama,* implikatur percakapan yang terdapat dalam dialog naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C. Noerberbentuk 1) kalimat deklaratif, 2) kalimat introgatif, dan 3) kalimat imperatif. *Kedua,* fungsi implikatur percakapan dalam naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* yaitu berupa 1) menyatakan informasi, 2) menyatakan informasi dan memerintah, 3) meyakinkan, 4) menyindir, 5) menyindir dan memarahi, 6) mengancam, 7) menasehati, 8) menyatakan informasi dan meyakinkan, 9) memerotes, 10) menyatakan informasi dan menyindir, 11) mengancam dan memerintah, l2) memerintah, 13) memastikan, 14) menasehati dan memerintah, dan 15) membohongi. Ketiga, implikasinya terhadap pembelajaran yaitu agar siswa dapat memahami tuturan-tuturan berimplikatur dalam suatu wacana sastra.

Kata Kunci: Implikatur Percakapan.

**ABSTRACT**

The study is titled " Drama Scripts conversational implicatures in the Sun on A Small Way works Arifin C. Noer and Implications of Learning Literature In High School " . The focus of this research problem , namely 1 ) how is the form of dialogue on conversational implicatures in the Sun plays in a Small Way , 2 ) how conversational implicatures function on the Sun plays in A Small Road , and 3 ) how the implications of conversational implicature to learning literature in high school .

This study aims to , 1) to describe the form of conversational implicatures dialogue plays in the Sun on A Small Way , 2 ) to determine the function of conversational implicature in the Sun plays in A Small Road , and 3 ) to determine the implications of conversational implicature to the learning of literature in high school .

This research is a qualitative descriptive study . Data and data sources in this study is derived from a play by the Sun in A Small Way works Arifin C. Noer. The research object is the shape impliaktur conversation, conversational implicatures function, and their implications for teaching literature in high school. Data obtained by methods refer to the techniques noted . Data were analyzed with a unified method mengguanakan sorting techniques decisive element .

The results of this study are as follows . First , there are conversational implicatures dialogue plays in the Sun in A Small Way works Arifin C. Noer shaped 1 ) declarative sentences , 2 ) introgatif sentence , and 3 ) the imperative sentence . Second , the function of conversational implicature in the Sun plays in A Small Street in the form of 1 ) states the information , 2 ) states and govern information , 3 ) convince , 4 ) quipped , 5 ) and a scold quipped , 6 ) threatening , 7 ) advises , 8 ) and convince the stated information , 9 ) protesting , 10 ) stated information and insinuating , 11 ) threatening and commanding , l2 ) ruled , 13 ) ensuring , 14 ) advise and govern , and 15 ) lied . Third , the implications for learning is that students can understand speech - speech implicatures in a literary discourse .

Keywords : conversational implicatures .

**PENDAHULUAN**

1. Latara belakang masalah

Dialog percakapan yang tertuang dalam naskah drama merupakan pedoman dan petunjuk bagi para pemain drama yang ingin memerankan tokoh-tokoh yang terdapat pada naskah, ketika ingin melakukan pementasan drama. Agar dapat secara total mendalami peran tokoh yang akan diperankan, pemain drama harus benar-benar memahami dialog-dialog percakapan yang terdapat pada naskah. Dalam naskah drama biasanya ada beberapa tuturan yang tidak dapat dimaknai secara lahiriah.

Untuk dapat mengetahui makna implisit yang terdapat dalam tuturan, kita harus mengetahui konteks percakapan yang menyertai tuturan tersebut. Pengarang sengaja menyembunyikan pesan dalam tuturan yang maknanya tidak dapat diketahui secara langsung melalui arti harfiah tuturan itu. Hal ini bertujuan untuk menjaga sopan santun dalam bertutur. Untuk lebih mendalami tuturan-tuturan yang mengandung makna implisit dan terikat konteks, kita harus lebih mendalami kajian implikatur, yaitu kajian yang membahas makna implisit dalam tuturan dan keikutsertaan konteks sebagai penentu makna tuturan.

Implikatur merupakan subkajian ilmu pragmatik, yaitu salah satu kajian bahasa yang dengan serta merta melibatkan aspek-aspek luar bahasa dalam pengkajiannya. Bidang kajian pragmatik merupakan pengkajian suatu bahasa dengan melibatkan aspek-aspek di luar bahasa yang turut serta memberi makna dalam suatu komunikasi. Melibatkan aspek-aspek di luar bahasa sangatlah tepat ketika melihat fenomena penggunaan bahasa yang cukup beragam. Oleh karena itu, pesan-pesan yang tersirat di dalam percakapan pada dialog naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* tersebut menarik untuk dikaji dan diungkapkan.

Peneliti sengaja memilih naskah drama sebagai objek penelitian karena terkait dengan pembelajaran yang ada di sekolah, khususnya ditingkat SMA. Penelitian ini akan membantu siswa untuk dapat memahami tuturan-tuturan yang berimplikatur dalam suatu percakapan. Hasil dari penelitian dapat diterapkan pada standar kompetensi Berbicara (6. Memerankan tokoh dalam pementasan drama) SMA kelas XI, kompetensi dasar 6.1 menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh dan 6.2 mengekpresikan perilaku dan dialog tokoh protaganis dan atau antagonis pada kegiatan pembelajaran membaca dan memahami teks drama yang akan diperankan.

1. Rumusan Masalah

Permasalahan tersebut dirinci menjadi beberapa pertanyaan penelitian di bawah ini.

1. Bagaimanakah bentuk implikatur percakapan dalam dialog pada naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil*?
2. Bagaimanakah fungsi implikatur percakapan pada naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil*?
3. Bagaimanakah implikasi implikatur percakapan terhadap pembelajaran sastra di SMA?
4. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk implikatur percakapan dalam dialog pada naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil*.

 2. Untuk mengetahui fungsi implikatur percakapan pada naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil*.

 3. Untuk mengetahui implikasi implikatur percakapan terhadap pembelajaran sastra di SMA.

1. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoretis maupun praktis. Kedua jenis manfaat di atas, dipaparkan setelah ini.

1. Manfaat Teoretis
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam kajian pragmatik, khususnya yang berkaitan dengan implikatur percakapan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
4. Manfaat  Praktis
5. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk memahami berbagai makna tuturan, khususnya pada pembelajaran drama.
6. Bagi  guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bahan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran memahami maksud sebuah tuturan.
7. Bagi penelitian selanjutnya  hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif bahan informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang pragmatik, khususnya dalam kajian implikatur percakapan.

**KAJIAN PUSTAKA**

Beberapa teori yang digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Pragmatik

Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu (Yule, 2006:5). Selanjutnya Levinson (dalam Rohmadi, 2010:4) dalam bukunya yang berjudul *Pragmatics* memberikan batasan tentang pragmatik. Beberapa batasan yang dikemukakan Levinson, antara lain menjelaskan bahwa pragmatik adalah kajian hubungan antara bahasa dengan konteks yang mendasari penjelasan pengertian bahasa. Dengan batasan ini, maka untuk memahami pemakaian bahasa kita juga dituntut memahami konteks yang mewadahi pemakaian bahasa tersebut.

Seperti yang telah dikemukakan di atas, bahwa pragmatik adalah kajian hubungan antara bahasa dan konteks. Keterlibatan konteks dalam kajian pragmatik begitu penting karena dalam memaknai ujaran tidak hanya berpatokan pada segi semantiknya saja, akan tetapi konteks juga digunakan sebagai penentu makna ujaran. Pragmatik adalah kajian yang melibatkan konteks dengan ujaran-ujaran yang bersifat tindak tutur dan implikatur. Berikut akan dijelaskan pengertian konteks dan jenis-jenis konteks.

1. Konteks

Peranan konteks dalam studi pragmatik sangatlah penting karena dalam memaknai tuturan tidak hanya dilihat dari segi semantiknya saja. Berikut adalah definisi konteks yang dikemukakan oleh beberapa ahli bahasa. Leech (1993) (dalam Rohmadi, 2010:27-28) mengemukakan bahwa konteks adalah salah satu aspek yang senantiasa harus dipertimbangkan dalam studi pragmatik. Leech menjelaskan bahwa konteks tuturan dalam penelitian linguistik adalah konteks dalam semua aspek fisik atau seting sosial yang relevan dari tuturan bersangkutan. Konteks dalam pragmatik itu pada hakikatnya adalah semua latar belakang pengetahuan *(back graound knowledge)* yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur.

Konteks pemakaian bahasa menurut cf. Syafi’ie (1990) (dalam Rani dkk, 2004:190) dapat dibedakan menjadi empat macam; (a) konteks fisik yaitu konteks yang meliputi tempat terjadinya pemakaian bahasa dalam suatu komunikasi, (b) konteks epistemis yaitu latar belakang pengetahuan yang sama-sama diketahui oleh penutur dan mitra tuturnya, (c) konteks linguistik yaitu konteks yang terdiri atas kalimat-kalimat atau ujaran-ujaran yang mendahului dan mengikuti ujaran tertentu dalam suatu peristiwa komunikasi; konteks linguistik itu disebut juga dengan istilah koteks, dan (d) konteks sosial yaitu relasi sosial dan latar (*setting*) yang melengkapi hubungan antara penutur dan mitra tuturnya.

 Konteks dalam kajian pragmatik berperan sebagai penentu makna dalam ujaran karena dalam proses menentukan makna tidak hanya dilihat dari segi semantiknya saja atau arti leteral ujaran itu sendiri. Keterlibatan konteks dalam ilmu pragmatik begitu penting, terutama dalam berbagai jenis tindak tutur dan implikatur yang merupakan subkajian dari ilmu pragmatik itu sendiri. Untuk lebih memahami tindak tutur dan keterlibatannya terhadap konteks, berikut akan dijelaskan pengertian tidak tutur dan jenis-jenis tindak tutur.

1. Tindak Tutur

 Searle (1969) (dalam Rohmadi, 2010:31) menjelaskan bahwa dalam semua komunikasi Linguistik terdapat tindak tutur. Ia berpendapat bahwa komunikasi bukan sekedar lambang, kata, atau kalimat, tetapi akan lebih tepat apabila disebut produk atau hasil dari lambang, kata atau kalimat yang berwujud perilaku tindak tutur.

 Searle (1969:23-24) (dalam Rohmadi, 2010:32) dalam bukunya *speect act. An essay in The Philosophy of language*, mengemukakan bahwa secara pragmatis setidak-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur. *Pertama*, tindak lokusi (*locutionary act*) adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. *Kedua,* tindak ilokusi (*ilokutionary act*) adalah tindak tutur yang selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. *Ketiga,* tindak perlukusi (*perlokutionary act*) adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya.

 Bach dan Harnish (1979) (dalam Purnami, 2011) mengemukakan bahwa *istilah* implikatur merupakan tindak tutur. Implikatur pada prinsipnya merupakan maksud tuturan dan maksud tuturan itu menyatakan suatu tindakan, seperti meminta, menyarankan, menyindir, dan sebagainya. Karena itu, Berdasarkan pandangan tersebut, implikatur dapat dikatakan mempunyai bentuk, fungsi, dan strategi dalam penggunaannya seperti yang dimiliki tindak tutur. Untuk lebih memahami implikatur, berikut akan dipaparkan pengertian dan jenis-jenis implikatur.

1. Implikatur

Yule (2006:62) menjelaskankan bahwa implikatur adalah makna tambahan (yaitu banyaknya informasi yang disampaikan dari pada yang dikatakan). Kemudian Lubis (2010:70) menjelaskan implikatur sebagai arti atau aspek dari pragmatik, yaitu hanya sebagian saja dari arti literal (harfiah) itu yang turut mendukung arti sebenarnya dari sebuah kalimat, selebihnya berasal dari fakta-fakta di sekeliling kita (atau dunia ini), situasi, dan kondisinya.

 Menurut Grice (1975) (dalam Rohmadi, 2010: 60) implikatur dibedakan menjadi dua, yaitu; (1) implikatur konvesional adalah makna suatu ujaran yang secara konvensional atau secara umum diterima oleh masyarakat dan (2) implikatur nonkonvensional (percakapan) adalah ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya.

1. Implikatur Percakapan

Grice menjelaskan implikatur nonkonvensional (percakapan) adalah ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya. Grice (1975) (dalam Rahardi, 2005:43) juga menambahkan di dalam artikelnya yang berjudul “Logic and Conversation” yang menyatakan bahwa sebuah tuturan dapat mengimplikasikan proposisi yang bukan merupakan bagian dari tuturan tersebut. Proposisi yang diimplikasikan itu disebut dengan implikatur percakapan.

implikatur percakapan adalah tuturan yang memiliki maksud implisit yang terdapat dalam suatu pertuturan, maksud implisit tersebut diinterpretasikan berdasarkan situasi dan konteks yang menyertai tuturan. Untuk memperjelas pemahaman mengenai implikatur percakapan, berikut akan dipaparkan beberapa contoh tuturan.

1. Bentuk dan Fungsi Implikatur Percakapan
2. Bentuk Implikatur Percakapan

Mengacu pada beberapa pengertian dari ahli bahasa yang telah dipaparkan sebelumnya, Rohmadi (2011: 49) menyimpulkan bahwa ujaran dapat dikatakan sebagai kalimat yang dilisankan. Keterkaitannya dengan implikatur percakapan yaitu implikatur percakapan dapat diwujudkan dengan berbagai bentuk kalimat. Ramlan (1983) (dalam Rohmadi, 2011: 49) menjelaskan bahwa berdasarkan fungsinya dalam hubungan situasi, kalimat digolongkan menjadi tiga bentuk (golongan), yaitu kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (introgatif), kalimat suruh (imperatif)..

1. Fungsi Implikatur Percakapan

Implikatur merupakan bagian dari tindak tutur. Untuk dapat mengetahui fungsi implikatur, maka terlebih dahulu kita harus mengetahui fungsi dari tindak tutur. Muhammad (2011:147-148) menjelaskan bahwa pragmatik mengkaji ekspresi kebahasaan, seperti bertanya, berjanji, menyatakan sesuatu, dan lain-lain. Fungsi tersebut disebut dengan tindak tutur (*speech act*). Misalnya untuk kalimat tanya, tidak hanya digunakan untuk bertanya, tetapi juga dimanfaatkan untuk tujuan lain, seperti menyuruh, meminta bantuan, melarang, dan lain-lain.

1. Naskah Drama

Naskah merupakan bagian dari kontruksi cerita drama. Harymawan (1988:23) menjelaskan bahwa naskah adalah bentuk/rencana tertulis dari cerita drama. Naskah drama merupakan salah satu karya sastra yang harus dipentaskan. Menurut Waluyo (2002:1-2) (dalam skripsi Asrori, 2012) drama merupakan perbuatan, tindakan, atau beraksi. Dalam kehidupan sekarang, drama mengandung arti yang lebih luas yakni sebagai salah satu genre sastra dan sebagai kesenian mandiri. Drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas, yakni mengenai potret suka duka, pahit manis, dan hitam putih kehidupan manusia.

1. Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

Penelitian ini berkenaan dengan bagaimana cara memahami kalimat/tuturan yang terdapat pada naskah drama yang diperdengarkan atau dibaca. Untuk memahami suatu tuturan atau kalimat yang terdapat pada naskah drama, kita tidak hanya memaknainya berdasarkan pendekatan semantiknya saja (arti literal/makna tersurat). Di dalam suatu tuturan atau kalimat biasanya mengandung makna tersirat, meskipun tuturan-tuturan tersebut terlihat/terdengar tidak saling berkaitan. Pengetahuan tentang implikatur percakapan turut serta membantu kita untuk lebih memahami makna tersirat dalam suatu tuturan.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan data yang bersifat deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa tuturan-tuturan yang terdapat dalam percakapan pada naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C. Noer. Metode dalam penyajian data dilkukan dengan metode simak dengan teknik catat. Dalam penyajian data, ada beberapa prosedur yang dilakukan, yaitu; a) membaca secara berulang-ulang naskah drama yang menjadi objek penelitian, b) enandai tuturan yang mengandung implikatur percakapan, dan 3) mencatat tuturan-tuturan yang mengandung implikatur percakapan yang terdapat pada naskah drama, guna memudahkan pengidentifikasian data.

Pada tahap analisis data, analisis dilakukan dengan metode padan, metode ini dilkukan karena dalam penelitian ini peneliti menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada di luar bahasa (lihat Muhammad, 2011:234). Teknik yang digunakan dalam metode tersebut yaitu teknik pilah unsur penentu, yaitu peneliti memilah tuturan-tuturan yang terdapat dalam perckapan pada naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* untuk ditentukan bentuk implikatur percakapan dan mendeskripsikan fungsi implikatur percakapannya (lihat Muhammad, 2011:239). Terdapat beberapa prosedur untuk menganalisis data, prosedur tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pengidentifikasian

Identifikasi berarti penentuan atau penetapan identitas terhadap data yang terkumpul. Data tersebut merupakan data yang berupa tuturan-tuturan yang mengandung makna tersirat.

1. Pengklasifikasian

Klasifikasi dalam penelitian ini berarti, penggolongan data yang dilakukan berdasarkan kesamaan dan perbedaan identitas data. Dengan klasifikasi ini, data yang sudah teridentifikasi kemudian dikelompokkan berdasarkan bentuk dan jenis fungsi implikatur percakapannya masing-masing.

1. Penganalisisan

Prosedur selanjutnya adalah melakukan analisis data. Tujuan dilakukannya analisis data adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam penelitian.

1. Penyimpulan

Penyimpulan dalam penelitian ini berarti, pemaparan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Hasil dari penelitian tersebut merupakan hasil dari data yang telah diidentifikasi, dikalsifikasi, dan dianalisis sebelumnya.

Metode yang dilakukan dalam penyajian hasil analisis data yaitu dengan menggunakan metode informal. Mahsun (2011: 123) menjelaskan bahwa metode informal berarti data disajikan dengan menggunakan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis.

PEMBAHASAN

1. Bentuk Implikatur Percakapan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilkukan dalam penelitian ini. Bentuk implikatur percakapan yang ditemukan berukpa kalimat deklaratif/berita yang berisi pernyataan, kalimat introgatif/tanya yang berfungsi untuk menanyakan sesuatu, dan kalimat imperatif/perintah yang di dalamnya berisi suatu perintah. Selain terdapat bentuk kalimat deklaratif, introgatif, dan imperatif yang di dalamnya tersusun kata-kata yang mudah untuk dipahami (lugas), terdapat juga kalimat deklaratif, introgatif, dan imperatif yang bermetafora karena terdapat suatu ungkapan/tidak lugas (bermakna ganda) yang merupakan suatu bentuk analogi. Berikut akan dipaparkan pengertian dari ketiga jenis kalimat di atas dan temuan bentuk implikatur percakapan dalam naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C. Noer.

1. **Implikatur Percakapan dalam Bentuk Kalimat Deklaratif**

Implikatur percakapan dengan bentuk kalimat deklaratif/berita pada umumnya berfungsi untuk memberitahukan sesuatu/hal seperti yang dinyatakan dalam kalimat tersebut (Wijana dan Rohmadi, 2009:194). Kalimat deklaratif berisi pernyataan yang dapat berupa berita, informasi, atau suatu permakluman. Ciri-ciri dari kalimat deklaratif adalah kalimat yang isinya memberitahukan sesuatu, dalam penulisannya biasanya diakhiri dengan tanda titik (.) dan dalam pelafalannya dilakukan dengan intonasi menurun. Kalimat ini mendorong orang untuk memberikan tanggapan. Berikut akan dipaparkan temuan implikatur percakapan dalam bentuk kalimat deklaratif.

**(1) SI TUA**: ***Dulu*** (batuk-batuk), *dulu saya hanya membutuhkan uang sepeser untuk sebungkus nasi.*

 **SI PECI**: Dulu?

 **SI TUA**: Ketika jaman normal.

 **SI KURUS**: Jaman Belanda.

 **SI TUA**: *Ya, jaman Belanda. Untuk sehelai kemeja saya hanya membutuhkan uang sehelai rupiah.*

 **SI KURUS**: Tapi untuk apa kita melamun, untuk apa kita mengungkap-ungkap yang dulu?

 **SI PENDEK:** (makin berselera) Ya, untuk apa? Untuk apa kita melamun? Untuk apa kita mengkhayal? Apakah dulu bangsa kita ada yang mengendarai mobil? Sepedapun hanya satu dua orang saja yang memilikinya. Kalaupun ***dulu*** ada itulah mereka para bangsawan, para priyayi dan para amtenar yang hanya mementingkan perut sendiri saja. Sekarang lihatlah ke jalan raya.

*(Matahari di Sebuah Jalan Kecil, hal. 3)*

(Tuturan implikatur percakapan di atas dilatarbelakangi oleh konteks: percakapan para buruh pabrik ketika mereka sedang makan di warung milik Si Mbok).

Percakapan di atas merupakan salah satu contoh percakapan yang di dalamnya terdapat implikatur percakapan berbentuk kalimat deklaratif. Terdapat dua belas jumlah data implikatur percakapan berbentuk kalimat deklaratif dalam percakapan pada naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C. Noer.

1. **Implikatur Percakapan dalam Bentuk Kalimat Introgatif.**

Implikatur percakapan dalam bentuk kalimat introgatif/tanya pada umumnya adalah kalimat yang berfunsi untuk menanyakan sesuatu/hal yang sesuai dengan apa yang terkandung dalam suatu kalimat (Wijana dan Rohmadi, 2009:195). Dalam pelafalannya, pola intonasi akhir kalimat tanya adalah naik, sedangkan dalam penulisannya diakhiri dengan tanda tanya (?). Berikut akan dipaparkan temuan implikatur percakapan dalam bentuk kalimat introgatif.

**(14) SI KURUS**: Hai, dik! Tunggu!

 **PEMUDA**: Saya akan mengambil uang. Saya belum membayar makanan saya, sebab itu saya akan pulang mengambil uang saya. Dompet saya ketinggalan.

 **SI KURUS**: Ya, tapi jangan main minggat-minggatan.

 **PEMUDA**: Saya tidak berniat lari atau minggat, lagipula saya sudah bilang sama si Mbok.

 **SI KURUS**: *Si Mbok mengijinkan?*

 **PEMUDA**: Saya Cuma sebentar.

 **SI KURUS**: *Si Mbok memperbolehkan engkau pergi?*

 **PEMUDA** (diam)

*(Matahari di Sebuah Jalan Kecil, hal. 6-7)*

(Tuturan implikatur percakapan di atas dilatarbelakangi oleh konteks: (masih pada warung Si Mbok) ketika Si Kurus mencoba untuk mencegat Si Pemuda agar tidak meninggalkan warung tersebut sebelum ia membayar makanan yang telah dimakannya).

Percakapan di atas merupakan salah satu contoh percakapan yang di dalamnya terdapat implikatur percakapan berbentuk kalimat introgatif. Terdapat delapan jumlah data implikatur percakapan berbentuk kalimat introgratif dalam percakapan pada naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C. Noer.

1. **Implikatur Percakapan dalam Bentuk Kalimat Imperatif.**

Implikatur percakapan dalam bentuk kalimat introgatif/tanya pada umumnya berfungsi untuk menyuruh atau memerintah lawan bicara tentang sesuatu/hal seperti yang terkandung dalam kalimat tersebut (Wijana dan Rohmadi, 2009:196). Artinya penutur mengharapkan tanggapan yang berupa tindakan dari orang yang diajak bicara. Dalam penulisannya, kalimat perintah biasanya diakhiri dengan tanda seru (!). Sedangkan dalam pelafalannya, kalimat perintah ditandai dengan intonasi tinggi. Berikut akan dipaparkan temuan implikatur percakapan dalam bentuk kalimat imperatif.

**(20) SI PECI**: Punya uang tidak?

 **SI KURUS**: Mengaku.

 **SI PECI**: Kau pasti tidak punya uang.

 **SI KURUS**: Dan kau mengaku penipu.

 **SI TUA**: *Nah, bilang saja terus terang, jangan kau sakiti badanmu sendiri.*

 **SI KACAMATA**: Sudah kawan-kawan, saya yakin dia tidak beruang. Tapi….. Sebab itu lebih baik ia menanggalkan celananya saja. Kalau memang dia berduit tentu ia nanti boleh mengambil celananya kembali. Jadi celananya jadi jaminan. Bagaimana?

 **SI PECI**: Ya, lebih baik begitu, semua orang setuju.

 **SI KURUS**: Tanggalkan pakaianmu.

 **PEMUDA**: Saya malu.

*(Matahari di Sebuah Jalan Kecil, hal. 12)*

(Tuturan implikatur percakapan di atas dilatarbelakangi oleh konteks: (masih pada warung Si Mbok) ketika para buruh ingin menghakimi Si Pemuda).

Percakapan di atas merupakan salah satu contoh percakapan yang di dalamnya terdapat implikatur percakapan berbentuk kalimat impegatif. Terdapat lima jumlah data implikatur percakapan berbentuk kalimat imperatif dalam percakapan pada naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C. Noer.

1. Fungsi Implikatur Percakapan

 Fungsi implikatur percakapan terealisasi melalui penggunaan bentuk-bentuk kalimat, seperti kalimat deklaratif, introgatif, dan imperatif, yang digunakan untuk menyampaikan maksud atau tujuan yang tersirat. Maksud yang tersirat/tidak langsung akan lebih sulit penafsirannya dibandingkan dengan maksud yang tersurat. Untuk dapat menafsirkan maksud yang tersirat dalam tuturan seorang penutur maka pendengar harus memperhatikan konteks yang melingkupi tuturan tersebut. Tuturan berimplikatur juga biasanya memiliki tendensi untuk melakukan suatu tindakan dan untuk mempengaruhi lawan tutur, seperti halnya *tindak tutur ilokusi* dan *tindak tutur perlokusi*. Berikut akan dijelaskan beberapa fungsi implikatur percakapan yang terdapat dalam tuturan-tuturan pada naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C. Noer.

Dari kedua puluh data percakapan tersebut, terdapat lima belas jenis fungsi *implikatur* yang terdapat dalam tuturan pada percakapan naskah drama Matahari di Sebuah Jalan Kecil karya Arifin C. Noer. Kelima belas fungsi tersebut yaitu; a) menyatakan informasi, b) menyatakan informasi dan memerintah, c) meyakinkan, d) menyindir, e) menyindir dan memarahi, f) mengancam, g) menasehati, h) menyatakan informasi dan meyakinkan, i) memerotes, j) menyatakan informasi dan menyindir, k) mengancam dan memerintah, l) memerintah, m) memastikan, n) menasehati dan memerintah, dan o) membohongi.

1. **Implikasi Kajian Implikatur tehadap Pembelajaran Sastra di SMA**

Implikasi kajian implikatur percakapan dalam naskah drama memang tidak secara khusus dicantumkan dalam kurikulum SMA. Implikatur percakapan merupakan kajian yang membahas tentang makna dan maksud tuturan berdasarkan konteks. Makna tuturan yang disampaikan melalui implikatur merupakan makna tersirat yang terdapat dalam suatu tuturan. Oleh sebab itu, agar dapat mendalami peran para tokoh dalam naskah drama, siswa tidak hanya harus memahami teks naskah dramanya secara utuh, akan tetapi siswa juga harus memahami tuturan-tuturan yang berimplikatur.

Implikasi penelitian ini dapat diterapkan pada salah satu kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA, yaitu pada Kompetensi Dasar (KD); menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh dan KD mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan atau antagonis. Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh dan mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan atau antagonis tersebut harus telah diselesaikan oleh siswa melalui suatu pementasan drama karena untuk memenuhi syarat standar kompetensi yang terdapat dalam KTSP tingkat SMA.

**PENUTUP**

1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data mengenai implikatur percakapan dalam naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk implikatur percakapan yang ditemukan dalam naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil*  yaitu berbentuk kalimat deklaratif, kalimat introgatif, dan kalimat imperatif. Serta terdapat juga implikatur percakapan yang kalimat deklaratif, introgatif, dan imperatif yang mengandung unsur metafora.
2. Fungsi implikatur percakapan yang ditemukan dalam penelitian ini berupa; a) menyatakan informasi, b) menyatakan informasi dan memerintah, c) meyakinkan, d) menyindir, e) menyindir dan memarahi, f) mengancam, g) menasehati, h) menyatakan informasi dan meyakinkan, i) memerotes, j) menyatakan informasi dan menyindir, k) mengancam dan memerintah, l) memerintah, m) memastikan, n) menasehati dan memerintah, dan o) membohongi.
3. Implikasi kajian implikatur percakapan terhadap pembelajaran sastra dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran pada standar kompetensi (KD); Berbicara (6. Memerankan tokoh dalam pementasan drama) SMA kelas XI, kompetensi dasar (KD); 6.1 menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh, dan 6.2 mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protaganis dan atau antagonis pada kegiatan pembelajaran membaca dan memahami teks drama yang akan diperankan.

**5.2 Saran**

 Saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian mengenai implikatur percakapan dalam percakapan yang terdapat pada naskah drama masih sangat terbatas, penulis berharap ada penelitian lebih lanjut mengenai implikatur percakapan pada naskah drama yang berbeda.
2. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan ajar oleh guru di SMA, khususnya pada pembelajaran memahami makna tuturan dalam naskah drama.

**DAFTAR PUSTAKA**

Asrori, Akhmad. 2012. “Karakteristik Naskah Drama dengan Rangsang Pengalaman di Lingkungan Pesantren pada Siswa Kelas VIII-B MTs Al Aziz”. Skripsi S1. Universitas Negeri Malang.

Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsp-Prinsip Pragmatik*. M.D.D. Oka (penerjemah). Jakarta: UI Press.

Louse, Cummings. *Pragmatik Klinis*. Hamidah dkk (penerjemah). Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Lubis, A. Hamid Hasan. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Mustikawati, Firda. 2011. *Implikatur dalam Wacana Nuwun Sewu pada Surat Kabar Solopos*. Skripsi S1. Universitas Negeri Yogyakarta.

Purnami, Ida Ayu. 2011. “Implikatur Percakapan dalam Naskah Drama Gong Gusti Ayu KlatirKarya A.A. Wiyat S.Ardhi”. Skripsi S1. IKIP Singaraja.

Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Rani, Abdul, Arifin, Bustanul dan Martutik. 2004. Analisis Wacana (*Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*). Malang: Bayumedia Publishing.

Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sutarnas, Aidil. “Implikatur percakapan dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy”. Skripsi S1: Universitas Bina Darma Palembang.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Wijana, I Dewa Putu, dan Rohmadi, Muhammad. 2009. Analisis Wacana *Pragmatik* (*Kajian Teori dan Analisis*). Surakarta: Yuma Pustaka.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Indah Pajar Wahyuni (penerjemah). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.